
**GAMBARAN PENGETAHUAN PERAWAT PELAKSANA DALAM
PENANGANAN PASIEN GAWAT DARURAT DI RUANGAN IGD RSUD KARAWANG****Oleh****Wirdan Fauzi R¹, Sherly², Syifa Ayu Lestari³****^{1,2,3}AKPER RS Efarina Purwakarta****Email: ¹wildanpath@gmail.com, ²serly.akpersefarina@gmail.com****Abstract**

Services / emergency care includes nursing services aimed suddenly be in distress or likely to become critical and threatened his life or / limbs (will become disabled) when not get help quickly and precisely. The results observed in 61.2% of nurses IGD RSUD KARAWANG not perform emergency patient handling in accordance with standard procedures, in which sometimes the patient has been in the ER room more than 8 hours, the primary assessment conducted after nursing actions performed and also when nurses perform cardiopulmonary resuscitation, compressing the depth and position of nurses who do not comply with existing procedures and do not use the board when compressing resuscitation, airway exemption is not done (head tilt, chin lift, jaw thrust) and collaborative drug delivery is sometimes too late. The research objective of this scientific paper is to determine the knowledge of nurses in the management of emergency patients in the hospital room IGD RSUD KARAWANG. The benefits of this research is a scientific paper can be used as input for nursing personnel in the room IGD RSUD KARAWANG in handling emergency patients for improved patient care emergency. This research is a descriptive study. Sampling techniques using total sampling amounted to 31 respondents, the research instruments using a questionnaire of 20 statements and to use it ananlisa Data $P = f / nx 100$. The results of the description of the knowledge nurses in the management of emergency patients in the hospital room IGD RSUD KARAWANG shows that of the 31 respondents surveyed respondents obtained knowledge in handling emergency patients in enough categories that as many as 19 respondents (61.3%), well as much as 9 respondents (29%), and less by 3 respondents (9.7 %). Based on these studies it can be concluded that the level of knowledge of nurses in the management of emergency patients is quite. It is recommended to nurses who served in the room to further improve the education and knowledge in handling emergency patients.

Keywords: *Emergency, Emergency Management*

PENDAHULUAN

Instalasi gawat darurat termasuk dalam unit pelayanan yang ada di rumah sakit, dimana instalasi gawat darurat merupakan tempat di rumah sakit yang memiliki tim kerja dengan kemampuan dan peralatankhusus, yang memberikan pelayanan gawat darurat. Perawat di Instalasi gawat darurat harus mampu memberikan asuhan keperawatan yang membutuhkan kemampuan untuk menyesuaikan situasi kritis dengan kecepatan dan ketepatan yang tidak selalu dibutuhkan pada situasi keperawatan lain, perawat Instalasi Gawat Darurat minimal memiliki

sertifikat BTCLS (*Basic Training Cardiac Life Support*) atau PPGD (Pertolongan Pertama Gawat Darurat). (Rankin et All, 2013).

Seiring dengan meningkatnya pelayanan yang harus diberikan kepada seorang pasien yang mengalami keadaan gawat darurat, maka perawat yang bekerja di instalasi gawat darurat dituntut untuk memiliki pengetahuan, kompetensi dan keterampilan yang profesional dalam memberikan asuhan keperawatan yang bermutu kepada pasiennya dimana perawat harus berada selama 24 jam perhari dan 7 hari dalam seminggu di instalasi gawat darurat (Oman,2008).Menurut WHO

(2011) perawat di dunia berjumlah 19,3 juta (<http://www.learningnurse.org>). Di Indonesia jumlah perawat 220.575 orang, rasio perawat per 100.000 penduduk kabupaten/kota di Kab Karawang 60,5 – 463,4 Berdasarkan target indikator Indonesia Sehat rasio 117,5 perawat per 100.000 penduduk, tingkat provinsi dan 73% kab/kota telah memenuhi target (Kemenkes, 2013). Jumlah perawat yang ada di ruangan IGDM berjumlah berjumlah 32 orang, yang terdiri dari 1 Kepala ruangan dan 31 perawat pelaksana, pendidikan terakhir dari perawat di IGD Profesi Nurse 5 orang, S. Kep, 3 orang dan 24 orang D3 Kep, Perawat yang bekerja di IGD semuanya telah mengikuti pelatihan BTCLS. Perawat di bagi dalam 3 shift yaitu pagi 13 orang, sore 5 orang dan malam 5 orang sedangkan perawat yang mengambil libur ada 8 orang.

Berdasarkan penelitian (Faridah, 2009) bahwa pengetahuan perawat tentang penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler di Instalasi Rawat Darurat Dr. Soetomo Surabaya didapati hasil pengetahuan baik sebesar 36,4 % yang merupakan kelompok terbesar, sedangkan tingkat pengetahuan cukup sebesar 27,27% dan tingkat pengetahuan kurang sebesar 9,09%. Dari hasil uji statistik didapatkan hasil adanya hubungan pengetahuan dan peran perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler

(<http://www.stikesmuhla.ac.id/v2/wp-content/uploads/jurnalsurya/noIV/2.pdf>). Pada saat penulis melakukan praktek klinik keperawatan gawat darurat selama 4 hari di Ruang IGDM RSUD KARAWANG, di dapat hasil observasi 61,2% perawat belum melakukan penanganan pasien gawat darurat sesuai dengan standar prosedur yang ada, di mana terkadang pasien sudah berada dalam ruangan IGDM lebih dari 8 jam, pengkajian primer dilakukan setelah tindakan keperawatan dilakukan dan juga pada saat perawat melakukan tindakan resusitasi jantung paru, kedalaman *compressing* dan posisi

perawat yang dilakukan tidak sesuai dengan prosedur yang ada serta tidak menggunakan papan resusitasi saat *compressing*, pembebasan jalan napas tidak dilakukan (*head tilt, chin lift, jaw thrust*) serta kolaborasi pemberian obat terkadang terlambat. Adanya keluhan dari keluarga pasien tentang lambatnya penanganan yang diakibatkan oleh jumlah perawat yang sedikit, pasien beranggapan bahwa yang datang lebih dulu akan mendapat pelayanan yang lebih cepat dan perawat jarang melakukan pengkajian sekunder (*head to toe*, pemeriksaan diagnostik) serta pendokumentasian. Berdasarkan survey awal yang penulis lakukan pada tanggal 13 Maret 2020, di RSUD KARAWANG jumlah pasien yang masuk instalasi gawat darurat dalam 6 bulan (juli-desember 2020) berjumlah 36.584 pasien. Tujuan penelitian untuk mendapatkan gambaran mengenai pengetahuan perawat pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat di ruangan IGDM RSUD KARAWANG.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu untuk menggambarkan pengetahuan perawat pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat di ruangan IGDM RSUD KARAWANG. Lokasi penelitian dilakukan di ruangan IGDM RSUD KARAWANG. Waktu penelitian dilaksanakan pada Mei – Juni 2021. Variabel penelitian yang digunakan yaitu variabel tunggal yaitu gambaran pengetahuan perawat pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat di IGDM RSUD KARAWANG.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perawat Pelaksana Dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat di ruangan Instalasi Rawat Gawat Darurat di RSUD KARAWANG. Desain yang digunakan adalah deskriptif yang dilaksanakan pada tanggal 23-30 Juni 2021 di Instalasi IGDM RSUD KARAWANG dengan menggunakan

total sampling yakni sebanyak 31 responden. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari data demografi meliputi : umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Sedangkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden di gunakan 20 pertanyaan, analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dalam bentuk tabel frekwensi. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 1. Distribusi Frekwensi Responden Menurut Umur di IGD RSUD KARAWANG

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	21-25	8	26,0
2.	26-30	12	39,0
3.	31-35	8	26,0
4.	36-40	3	9,0
	Jumlah 31		100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan dari 31 responden dalam penelitian ini ditemukan yang terbanyak responden dengan umur di antara 26-30 tahun ada sebanyak 12 responden (39,0 %).

Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Responden Menurut Jenis Kelamin di IGD RSUD KARAWANG

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	15	48,0
2.	Perempuan	16	52,0
	Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan dari 31 responden dalam penelitian ini ditemukan yang terbanyak responden dengan jenis kelamin perempuan ada sebanyak 16 responden (52,0%). Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekwensi Responden Menurut Pendidikan di IGD RSUD KARAWANG

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	DIII	7	22,6
2.	S1	24	77,4
	Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan dari 31 responden dalam penelitian ini ditemukan

yang terbanyak responden dengan Pendidikan D3 ada sebanyak 24 responden (77,4%). Variabel Yang Diteliti

Tabel 4. Distribusi Frekwensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang penanganan pasien gawat darurat di ruangan IGR RSUD KARAWANG

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	9	29,0
2.	Cukup	19	61,3
3	Kurang	3	9,7
	Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan dari 31 responden dalam penelitian ini ditemukan yang terbanyak responden dengan Tingkat Pengetahuan dalam kategori cukup ada sebanyak 19 responden (61,3%).

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di IGD RSUD KARAWANG menggambarkan responden pada penelitian umur responden dengan frekwensi terbanyak berumur 26-30 tahun dengan jumlah 12 responden (39,0%). Jenis kelamin responden dengan frekwensi terbanyak perempuan dengan jumlah 16 responden (52%). Bila ditinjau dari tingkat pengetahuan responden dalam penanganan pasien gawat darurat dalam kategori baik sebanyak 9 responden (29%), cukup yakni sebanyak 19 responden (61,3%), dan kurang sebanyak 3 responden (9,7%). Menurut Notoadmojo (2007), pengetahuan lebih tergantung pada paparan informasi yang didapat seseorang mengenai suatu hal, sehingga orang tersebut lebih termotivasi untuk mendapatkan informasi serta mengakses berbagai sumber informasi yang ada.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Di IGD RSUD Karawang dengan jumlah responden 33 dimana didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik berjumlah 24 (72,7%) sedangkan cukup berjumlah 9 (27,3%) Penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden adalah cukup. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan cukup yang di miliki oleh responden dapat dikarenakan oleh pendidikan

terakhir, karena jumlah responden dengan pendidikan terakhir D3 sebanyak 24 responden (77,4%) sedangkan pendidikan terakhir S1 sebanyak 7 (22,6%) dan juga banyaknya pasien yang masuk di IGD sedangkan jumlah perawat tak sebanding dengan perawat yang ada serta fasilitas yang tidak memadai dimana banyaknya pasien yang memerlukan fasilitas kesehatan seperti tabung O₂, Monitor EKG, ETT dan sebagainya tetapi dipakai untuk pasien yang lainnya.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Inayatullah Ikhsan, (2014) hasil *chi square* antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan perawat dengan nilai probabilitas (p) = 0,029 kurang dari $\square(0,05)$ hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan dengan pedoman diagnosa NANDA, NOC dan NIC di Rumah Sakit Umum Daerah Ajibarang.

Menurut Notoadmojo, (2007) seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah, pengetahuan sangatlah penting untuk dikuasai karena tidak mungkin seseorang dapat memberikan tindakan yang cepat, tepat dan akurat kalau tidak menguasai ilmunya. Lebih lanjut, Potter dan Perry (2009) mengemukakan bahwa pengetahuan perawat akan berbeda-beda tergantung pada jenjang pendidikan yang dimilikinya, karena semakintinggi pendidikan perawat makin semakin besar pula kesempatan perawat untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

Pengetahuan perawat tentang penanganan pasien gawat darurat sangatlah penting untuk dikuasai karena tidak mungkin seseorang dapat memberikan tindakan yang cepat tepat dan akurat kalau tidak menguasai ilmunya. Keterlambatan dalam semenit saja sangat mempengaruhi prognosis seseorang karena kegagalan sistem otak dan jantung selama 4-6 menit dapat menyebabkan kematian biologi

sementara kematian klinis dapat terjadi setelahnya, Rankin, A., et al. (2013).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran pengetahuan perawat pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat di ruangan IGD RSUD Karawang dapat disimpulkan bahwa dari 31 perawat pelaksana yang bersedia menjadi responden diperoleh responden dengan frekwensi umur terbanyak dalam penelitian ini adalah umur 26-30 tahun yang berjumlah 12 responden (39,0%) dan responden terbanyak dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 16 responden (52,0%).

Bila ditinjau dari pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan D3 yang berjumlah 24 responden (77,4%). Pada penelitian ini ditemukan tingkat pengetahuan responden kategori baik sebanyak 9 responden (29%), cukup yakni sebanyak 19 responden (61,3%), dan kurang sebanyak 3 responden (9,7%) yang memiliki Tingkat Pengetahuan dalam penanganan pasien gawat darurat (*Triage, Airway, Breathing, Circulation, Disability dan Exposure*).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perawat pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat di ruangan IGD RSUD KARAWANG sebagian besar memiliki pengetahuan kategori cukup. Hal ini dilihat dari temuan yang didapatkan saat membagikan kuesioner dan dari jawaban-jawaban kuesioner yang dibagikan pada responden.

Saran

Untuk lebih meningkatkan pendidikan dan pengetahuan dalam penanganan pasien gawat darurat, karena adanya 3 (9,7%) perawat yang memiliki pengetahuan kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asmadi (2005). *Konsep Dasar Keperawatan*. EGC, Jakarta.
- [2] Anonym (2010). *Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan*

- Perawat dalam Pelaksanaan Triase.* www.readanybook.com/jtptunimus-gdl-imaanggrai-6090-4-daftarp-a-pdf-i78608. Diakses pada tanggal 21 Maret 2014.
- [3] Anonym (2011). *Undang-Undang RI NO 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit.* www.depkes.go.id/downloads/UU_No_44_Th_2009_ttg_Rumah_Sakit.pdf. Diakses pada tanggal 17 Maret 2014.
- [4] Boswick, John, A. (2007). *Perawatan Gawat Darurat.* EGC, Jakarta.
- [5] Budiarto E. (2002). *Biostatistika; untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat.* EGC. Jakarta.
- [6] Depkes (2009). *UU RI No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.* www.depkes.go.id/downloads / 44-no-36-th-2009-ttg- kesehatan.pdf. Diakses pada tanggal 17 Maret 2014.
- [7] Depkes RI (2009). *Kepmenkes RI No 129 Tahun 2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit.* www.slideshare.net/flsmed/kepmenkesno129tahun2008standarpelayananminimalrs. Diakses pada tanggal 18 Maret 2014.
- [8] Djuantoro & Saputra. (2011). *Kedaruratan Medik.* Karisma Publishing, Tangerang Selatan.
- [9] Faridah, N, Virgianti. (2009). *Hubungan pengetahuan perawat dan peran perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler.* www.stikesmuhla.ac.id/v2/wp-content/uploads/jurnalsurya/noIV/2.pdf. Diakses pada tanggal 10 Maret 2014.
- [10] Haliman, A., Wulandari, A. (2012). *Cerdas Memilih Rumah Sakit.* Rapha Publishing, Yogyakarta.
- [11] Inayatullah Ikhsan, 2014. Skripsi : *Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Asuhan Keperawatan Dengan Pedoman NANDA NOC dan NIC di Rumah Sakit Umum Daerah Aji barang. Purwokerto: Jurusan Keperawatan Universitas Jenderal Soedirman.* am/handle/123456789/499/3g.pdf. diakses pada tanggal 18 Agustus 2014.
- [12] Indrawati, R. (2012). *Peran Dan Fungsi Perawat* www.ners.unair.ac.id. Diakses pada tanggal 18 Maret 2014.
- [13] Kemenkes (2013). *Ringkasan Eksekutif data dan Informasi Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara.*
- [14] www.depkes.go.id/downloads/kunker/sulut.pdf. Diakses pada tanggal 12 Maret 2014.
- [15] Kusnanto (2004). *Pengantar Profesi & Praktek Keperawatan Profesional.* EGC, Jakarta.
- [16] Mashuri, A., (2012). *Analisis Pelayanan Instalasi Gawat Darurat.* www.
- [17] [Lontar.ui.ac.id/Analisis Pelayanan-Literatur.pdf](http://Lontar.ui.ac.id/Analisis_Pelayanan-Literatur.pdf). Diakses pada tanggal 18 Maret 2014.
- [18] Musliha (2010). *Keperawatan Gawat Darurat.* Nuha Medika, Yogyakarta. Notoadmojo (2007). *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan seni.* Rineka Cipta, Jakarta.
- [19] Nursalam (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan.* Salemba Medika, Jakarta.
- [20] Oman, Kathleen S., et al. *Panduan Belajar Keperawatan Emergensi,* Ter. Andry Hartono, EGC (2002), Jakarta.
- [21] Pahlevi, Wildan. (2009). *Analisis Pelayanan Rumah Sakit.* www.lontar.ui.ac.id/ Analisis pelayanan-Literatur.pdf. Diakses pada tanggal 21 Maret 2014.
- [22] Perry & Potter. (2009). *Buku Saku Keterampilan Dan Prosedur Dasar.* Alih Bahasa Monica Ester. Jakarta : EGC.
- [23] Purwadianto, A., Sampurna, B. (2013). *Kedaruratan Medik.* Binarupa Aksara, Tangerang Selatan.
- [24] Rankin, A., et al. (2013). *Can Emergency Nurses Triage Skills Be*

Improved By Online Learning Result Of An Experiment. Journal Of Emergency Nursing.

- [25] Sastroasmoro,S.(2010). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*.Edisi ke-3. CV Sagung Seto, Jakarta.
- [26] Sugiyono (2009). *Memahami Penelitian Kulitatif*. Alfabeta, Bandung.
- [27] Suyanto (2011). *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- [28] Toy, Eugene C., et al. *Cases Files : Kedaruratan Medik*, Terjemahan Dwi Djuantoro. Karisma Publishing Group(2011), Tangerang Selatan.
- [29] World Health Statistics Report, 2011. *Global Nursing Numbers*.
- [30] www.learningnurse.org/index.php/library/nurse-numbers. diakses pada tanggal 17 Maret 2014.